

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEATURING* DAN *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Isnaini Nasrul Mukminin¹, M. Widda Djuhan²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
isnaininasrul1234@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
widda@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran tercermin dari prestasi siswa, tetapi kekurangan inovasi dalam pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan kebosanan siswa. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Leaturing Method* dan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur prestasi siswa menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dan menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. *Problem Based Learning* memungkinkan siswa mendalami pengalaman belajar mereka melalui pemecahan masalah yang diberikan. Metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk membandingkan prestasi siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa menggunakan *Problem Based Learning* masuk dalam kategori baik (rata-rata nilai 80), sedangkan *Leaturing Method* masuk dalam kategori cukup baik (rata nilai 71). Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran ini, dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,48 > 0,05$.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Leaturing*, *Problem-Based Learning*

ABSTRACT

The quality of Learning is reflected in students' achievements, but a lack of innovation in teacher-centred instruction can lead to student boredom. This study evaluates the effectiveness of the Learning Method and Problem-Based Learning models in enhancing student achievements. The research aims to measure student achievements using both instructional models and determine whether there is a significant difference between them. Problem-Based Learning enables students to deepen their learning experiences by solving given problems. An experimental method with a quantitative approach is used to compare the achievements of eighth-grade students. The results show that student achievements using Problem-Based Learning fall into the "good" category (average score 80), while the leaturing method falls into the "fairly good" category (average score of 71). Statistical analysis indicates no significant difference between the two instructional models, with a Sig (2-tailed) value of $0.48 > 0.05$.

Keywords: Learning outcomes, Leaturing Method, Problem-Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk kualitas bangsa, termasuk sumber daya manusia. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, diperlukan tidak hanya sistem pendidikan yang

efektif, tetapi juga kualitas tenaga pengajar. Pendidik harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar memberikan hasil yang diinginkan.¹

Faktor keberhasilan pembelajaran melibatkan penggunaan metode yang tepat.² Seorang guru harus tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki empat kompetensi guru: pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Guru yang kompeten mampu mengajar dengan baik.³

Tantangan di lapangan adalah kurang optimalnya pengelolaan kelas oleh guru, menyebabkan kebosanan, kurangnya minat belajar, dan kurangnya kedisiplinan siswa.⁴ Model pembelajaran yang dominan dengan peran guru menyebabkan kurangnya variasi pembelajaran dan ketidakefektifan pembelajaran.⁵ Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, istilah kompetensi merujuk pada kemampuan sebab *competence means fitness or ability* yang berarti kemampuan atau kecakapan.^{6 7} Jadi dapat disimpulkan bahwa dikatakan guru yang kompeten apabila dia mampu mengajar siswanya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* dan *Leaturing Method*. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, mencari informasi, dan memberikan solusi dalam pemecahan masalah⁸. Sementara itu, *Leaturing Method* memberikan pendekatan terstruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kelebihan *Problem Based Learning* termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan

¹ Muhammad Ikhsan and Muhammad Syafiq Humaisi, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (January 30, 2021): 1–12, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>.

² Nastiti Mufidah and I. Made Arsana, "KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 DLANGGU MOJOKERTO," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (January 27, 2014): 222, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p221-235>.

³ Siti Zazak Soraya, Harisatunisa Harisatunisa, and Musyahid Musyahid, "ANALISIS IMPLEMENTASI MICROTEACHING DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR CALON GURU IPS," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (December 21, 2023): 331–44, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>.

⁴ Khoirun Nikmah, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (March 10, 2023): 26–33, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Perrs. 2011, 52.

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013, 1.

⁷ Risma Dwi Arisona, "Project Based Learning Untuk Membangun Karakter Fiqh Al-Biah Pada Pembelajaran IPS," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (November 15, 2016): 98–110, <https://doi.org/10.36840/ulya.v1i1.42>.

⁸ Nahdiroh Siti and Risma Dwi Arisona, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (September 30, 2020): 127–36, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.

kemampuan pemecahan masalah.⁹ Namun, kekurangannya mungkin terletak pada kebutuhan waktu yang lebih lama dan kurangnya petunjuk yang jelas¹⁰.

Sementara itu, *Leaturing Method* memiliki kelebihan dalam memberikan panduan yang jelas dan mendukung pemahaman materi¹¹. Namun, kekurangannya dapat menciptakan ketergantungan siswa pada guru dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas dari *Problem Based Learning* dan *Leaturing Method* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai penelitian adalah eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.¹² Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya akibat sesuatu yang dikendalikan pada subjek selidik.¹³ Dari hal tersebut berarti penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab atau dampaknya, caranya adalah dengan membandingkan satu atau beberapa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan sampel pembanding yang tidak menerima perlakuan atau memperoleh perlakuan yang berbeda. Sumber data yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo. Adapun perlakuan siswa dibagi menjadi dua kelompok sampel yaitu:

- a. Kelompok 1 yaitu kelompok dengan menggunakan *Leaturing Method*.
- b. Kelompok 2 merupakan kelompok yang memakai model *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Peneliti menunjuk kelas VIII D memakai model *Leaturing Method* dan kelas VIII C dengan model *Problem Based Learning*.
3. Memilah kelas uji coba instrument penelitian
4. Menguraikan data uji coba instrument
5. Melakukan Postest

⁹ Risma Dwi Arisona, Fenty Indriani, Nastiti Mufidah, D. Ayuningtyas. "The Effect of Problem Based Learning Combined with Jigsaw Settings towards the Independent Learning of Integrated Social Science." *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia*. 2021

¹⁰ Muhammad Farhan and Risma Dwi Arisona, "Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (September 30, 2022), <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5861>.

¹¹ Susi Lestari and Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (2021): 79–90, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>.

¹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi VI, Rineka Apta, Jakarta, 2007, 134.

6. Menguraikan data, seperti:
 - a. Melakukan Uji prasyarat analisis
 - b. Peneliti melakukan Uji hipotesis

Menjelang penelitian dimulai peneliti harus mengadakan persiapan meliputi penyusunan kisi-kisi soal yang telah disiapkan guna dapat mendapat hasil belajar siswa. Kisi-kisi itu diujikan kepada siswa kelas VIII B SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Adapun populasi penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo. Sementara itu, untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan cara *purposive* kepada kelas eksperimen I dan II Peneliti memakai cara Purposive sample, ditinjau dari kriteria yang peneliti peroleh dari guru IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit bahwa hasil belajar pada sampel kelas VIII C dan D memiliki hasil belajar sama. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih kelas VIII C dan Kelas VIII D dalam penelitian. Kelas VIII C mengaplikasikan model *Problem Based Learning* dan kelas VIII D mengaplikasikan model *Leaturing Method*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikannya perlakuan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen II, diperoleh hasil dari data selanjutnya ditelaah hipotesis. data yang diperoleh harus melalui uji ketentuan hipotesis terlebih dahulu. Yaitu uji uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana hasil belajar atau hasil belajar kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Leaturing Method* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* data tersebut langsung diuji dengan uji-*t* dua sampel.

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Mengaplikasikan Model *Leaturing Method* (Kelas Eksperimen I)

Peneliti melakukan perlakuan dengan mengaplikasikan pembelajaran pada kelas eksperimen I memakai model *Leaturing Method* peneliti melakukan pengambilan data prestasi belajar siswa kelas eksperimen I melaksanakan dengan cara memberiken tes meliputi pilihan ganda. Data tersebut bisa dicermati dalam tabel frekuensi (lihat tabel 1) di bawah ini:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen I

		interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90-95	1	3.8	3.8	3.8
	84-89	10	38.5	38.5	42.3
	78-83	5	19.2	19.2	61.5
	72-77	7	26.9	26.9	88.5
	66-71	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

NILAI

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		80.42
Median		80.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		6.688

Berdasarkan hasil analisis dengan menghitung memakai aplikasi spss kelas eksperimen I diperoleh rata-rata nilai yang termasuk baik yaitu 89 dan diketahui simpangan baku (s) = 6,688. Dari tabel diatas dapat dilihat dari rata-rata nilai menampilkan pada interval yang dijumpai frekuensi paling dominan yaitu kelas interval antara 84-89. Berdasarkan interpretasi pengelompokan nilai siswa dijumpai pada kelas eksperimen I yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam tabel interpretasi (lihat tabel 2) di bawah ini:

Tabel 2. Data Interpretasi Nilai Kelas Eksperimen I

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase %
66 - 71	Sangat Rendah	3	11,5%
72 - 77	Rendah	7	26,9%
78 - 83	Cukup	5	19,2%
84 - 89	Baik	10	38,4%
90 -95	Sangat Baik	1	3,84%

Dari tabel di atas dapat dijabarkan yaitu siswa yang dapat dikelompokkan termasuk kategori nilai sangat baik (90-95) berjumlah 1 atau 3,84%, termasuk dalam peringkat baik (84-89) berjumlah 10 atau 38,4%, termasuk peringkat cukup yaitu (78-83) berjumlah 5 siswa atau 19,2%, digolongkan dalam peringkat rendah yaitu (72-77) berjumlah 7 siswa atau 26,9% dan yang tergolong peringkat sangat rendah (66-71) berjumlah 3 siswa atau 11,5%.

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas (Eksperimen II)

Setelah peneliti membagi perlakuan terhadap kelas eksperimen II menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar siswa kelas eksperimen II dilakukan dengan memakai tes *t* meliputi pilihan ganda. Data tersebut bisa dicermati pada tabel frekuensi 3 di bawah ini:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen II

		interval			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	90-95	2	7.7	7.7	7.7
	84-89	1	3.8	3.8	11.5
	78-83	5	19.2	19.2	30.8
	72-77	4	15.4	15.4	46.2

66-71	4	15.4	15.4	61.5
60-65	9	34.6	34.6	96.2
48-53	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Tabel 4. Mean, median, mode, Std Deviation

Statistics		
nilai		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		71.12
Median		69.50
Mode		78
Std. Deviation		10.611

Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas eksperimen I didapat rata-rata nilai sangat rendah yaitu 65 dan simpangan baku (s) = 10,611 (lihat tabel 4). Dari tabel tersebut dapat dicermati mengenai nilai rata-rata terdapat pada interval dijumpai frekuensi paling dominan yaitu kelas interval (60-65).

Berdasarkan interpretasi pemilahan nilai siswa pada kelas eksperimen II yang mempunyai hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Data Interpretasi Nilai Kelas Eksperimen II

Nilai	Intepretasi	Frekuensi	Presentase
90-95	Sangat Baik	2	7.7%
84-89	Baik	1	3.8%
78-83	Cukup Baik	5	19.2%
72-77	Cukup	4	15.4%
66-71	Kurang	4	15.4%
60-65	Rendah	9	34.6%
48-53	Sangat Rendah	1	3.8%

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa siswa masuk dalam kategori prestasi sangat baik (90-95) berjumlah 2 siswa yakni 7,7%, termasuk dalam kategori baik (84-89) berjumlah 1 siswa yakni 3,8%, termasuk dalam peringkat cukup Baik adalah (78-83) berjumlah 5 siswa yakni 19,2%, siswa yang masuk peringkat cukup yaitu (72-77) berjumlah 4 siswa yakni 15,4%, siswa yang dikatakan dalam peringkat kurang yaitu (66-71) berjumlah 4 siswa yakni 15,4%., siswa yang bisa dibilang peringkat rendah yaitu (60-65) berjumlah 9 siswa yakni 34,6%, dan termasuk peringkat sangat rendah yaitu (48-53) berjumlah 1 siswa yakni 3,8%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji hipotesis dilakukan sebelum diperolehnya data penelitian, peneliti melakukan uji prasyarat data dengan menguji ketentuan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Pengujian Uji Normalitas uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengkaji kenormalan variable yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.¹⁴

1. Prestasi Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen I

Untuk uji normalitas mengenai prestasi hasil belajar kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.42
	Std. Deviation	6.688
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.099
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan perhitungan yang tertera diatas maka dapat dijumpai nilai signifikansi uji normalitas sebanyak 176 maka dapat disimpulkan bahwa data dianggap berdistribusi normal.

2. Prestasi Belajar Pada Kelas Eksperimen II

Untuk uji normalitas mengenai prestasi hasil belajar kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.12
	Std. Deviation	10.611
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.109

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV, 2017, 239.

Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada perhitungan yang tersedia di atas maka dapat dianalisis nilai signifikansi Uji Normalitas sebesar 200 maka dapat dijabarkan bahwa data yang dihasilkan dianggap berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa kedua sampel data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas hasil belajar (tes) kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS Based on Mean	4.128	1	50	.048
Based on Median	3.605	1	50	.063
Based on Median and with adjusted df	3.605	1	37.148	.065
Based on trimmed mean	4.050	1	50	.050

Berdasarkan penjabaran data di atas, menghasilkan nilai Sig. Levene's Test for Equwllity of Variances agar variabel hasil belajar IPS a sebesar 0.50 karena nilai Sig. 0.50 > 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa varian data hasil belajar IPS pada kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian terakhir yaitu uji-t dua sampel. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terjadi antara hasil belajar kelas eksperimen I dan hasil belajar kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Uji-T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	4.128	.048	3.784	50	.000	9.30769	2.45983	4.36698	14.24841
	Equal variances not assumed			3.784	42.158	.000	9.30769	2.45983	4.34410	14.27128

Pada perhitungan diatas nilai Sig (2 –tailed) $0.48 > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II.

Berdasarkan penjabaran hasil tes yang dilaksanakan terhadap hasil belajar kedua model pembelajaran tersebut diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas Eksperimen I berjumlah 80 dan kelas Eksperimen II memiliki nilai rata-rata 71. Keduanya termasuk dalam kategori baik. Namun diketahui dari nilai rata-rata tersebut tidak terpaut jauh hasilnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, dapat disimpulkan beberapa poin utama. Pertama, hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pengaplikasian model Problem Based Learning berada dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai mencapai 80. Kedua, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Leaturing Method berada dalam kategori cukup baik, dengan rata nilai mencapai 71. Ketiga, nilai Sig (2 –tailed) sebesar $0.48 > 0.05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas Eksperimen I (Problem Based Learning) dan kelas Eksperimen II (Leaturing Method). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang tidak berbeda secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, Risma Dwi, Fenty Indriani, Nastiti Mufidah, D. Ayuningtyas. "The Effect of Problem Based Learning Combined with Jigsaw Settings towards the Independent Learning of Integrated Social Science." *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia*. 2021
- Arisona, Risma Dwi. "Project Based Learning Untuk Membangun Karakter Fiqh Al-Biah Pada Pembelajaran IPS." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (November 15, 2016): 98–110. <https://doi.org/10.36840/ulya.v1i1.42>.
- Farhan, Muhammad, and Risma Dwi Arisona. "Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (September 30, 2022). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5861>.
- Ikhsan, Muhammad, and Muhammad Syafiq Humaisi. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (January 30, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Lestari, Susi, and Muhammad Widda Djuhan. "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (2021): 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>.
- Mufidah, Nastiti dan I. Made Arsana, "KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 DLANGGU MOJOKERTO," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (January 27, 2014): 222, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p221-235>.
- Nikmah, Khoirun. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (March 10, 2023): 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>.
- Siti, Nahdiroh, and Risma Dwi Arisona. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (September 30, 2020): 127–36. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.
- Soraya, Siti Zazak, Harisatunisa Harisatunisa, and Musyahid Musyahid. "ANALISIS IMPLEMENTASI MICROTEACHING DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR CALON GURU IPS." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (December 21, 2023): 331–44. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group. 2013.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- S. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Rineka Apta, Jakarta. 2007.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Danapriatna, Nana dan Rony Setiawan. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.